



PERSEPSI PELAJAR TERHADAP PENCAK SILAT SEBAGAI WARISAN BUDAYA BANGSA SEKOTA SEMARANG TAHUN 2012

Anting Dien Gristyutawati*, Endro Puji Purwono, Agus Widodo
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2012

Disetujui September 2012

Dipublikasikan Oktober 2012

Keywords:

*Perception, Student
and Pencak Silat*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pelajar terhadap pencak silat sebagai warisan budaya bangsa di padepokan pencak silat (IPSI) sekota Semarang tahun 2012. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei, dan mengumpulkan informasi atau data menggunakan kuesioner serta wawancara langsung kepada beberapa pihak terkait guna memperoleh data pendukung tambahan. Data penelitian berupa kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase. Uji validitas dari 30 butir soal terdapat 28 butir soal valid. Uji reliabilitas dinyatakan butir pertanyaan reliabel diperoleh harga $r_{11} = 0.736 > r_{\text{tabel}} = 0.361$. Hasil penelitian, 100% responden menyukai pencak silat dan mengikuti pencak silat dengan senang hati, 25% diantaranya memiliki anggota keluarga yang juga menekuni pencak silat. 80% mengetahui teknik dan peraturan pencak silat, 94% mengetahui sejarah dan pengetahuan umum tentang pencak silat, 94,88% mengerti bahwa pencak silat adalah seni beladiri asli bangsa Indonesia yang patut untuk dilestarikan dan 59% diantaranya menganggap beladiri import memiliki pengaruh negatif akan keberadaan pencak silat.

Abstract

Intention of this research is to know how about perception of the student about pencak silat as to legacy of nation culture in pencak silat residence (IPSI) in Semarang City year 2012. This Method Research represent descriptive research by using survey method, and collect data or information use kuesioner and direct interview at or to some people hooked to get some addition data. Data collecting of research questioner shaped make use of analyse descriptive formula of percentage. Validity test from 30 problem item there are 28 valid problem item. test of Reliabilitas expressed by item question of reliabel obtained by price of $r_{11} = 0.736 > r_{\text{of is tables of}} = 0.361$. Result of research indicate that 100% respondent like the pencak silat and follow it with the pleasure, among 25% have a family keep up with pencak silat, 80% know about technique and system organization of pencak silat. 94% know that pencak silat is the art of self suttee sport original from Indonesia is proper to enternalising and 59% distance is regard as import self suttee sport have a negative influence as for pencak silat existence.

Pendahuluan

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan hasil bumi, jenis flora dan fauna serta kaya akan warisan-warisan budaya bangsa. Berbicara tentang warisan budaya bangsa, pencak silat merupakan salah satu seni bela diri asli bangsa Indonesia yang kaya akan keberagaman teknik, manfaat serta nilai-nilai luhur yang patut untuk dilestarikan keberadaannya. Saat ini banyak diantara masyarakat yang melihat bahwa semua beladiri itu sama. Beberapa diantara masyarakat tidak memahami apa itu pencak silat. Walaupun pencak silat mulai berkembang dari masa ke masa, namun minat masyarakat saat ini terhadap pancak silat juga masih sangat terbatas. Pencak silat yang saat ini masuk dalam kurikulum pembelajaran olahraga khususnya di SMP/SMA juga tidak berperan maksimal dalam proses pembelajarannya. Banyak pelajar yang hanya sedikit tahu dan kurang memahami tentang apa itu pencak silat. Padahal pelajar merupakan generasi penerus bangsa yang wajib ikut serta dalam usaha pelestarian budaya bangsa. Mengingat bahwa pelajar adalah ujung tombak penerus bangsa dimasa depan maka. sebelum melihat bagaimana persepsi masyarakat luas dan persepsi para pelajar secara umum, peneliti ingin melihat terlebih dahulu bagaimana persepsi pelajar yang mengikuti latihan pencak silat, apakah para pelajar yang mengikuti pencak silat mengetahui bagaimana teknik, peraturan serta pengetahuan-pengetahuan mengenai pencak silat serta nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya..

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus/rangsang oleh individu melalui alat indera. Menurut Davidoff dan Rogers, karena persepsi merupakan respon yang timbul dari diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu tersebut akan ikut aktif dalam persepsi. Maka persepsi yang timbul dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir serta pengalaman-pengalaman individu. Dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan suatu persepsi ada beberapa faktor yang berperan yaitu antara lain: objek/stimulus yang dipersepsi, alat indera syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf dan perhatian individu terhadap objek yang dipersepsi. Saat melihat sesuatu, persepsi akan muncul. Positif atau negatifnya suatu persepsi tergantung kepada individu yang mempersepsinya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini akan dilihat bagaimana persepsi pelajar terhadap pencak silat. Persepsi pelajar merupakan persepsi yang timbul dari dalam diri seorang pelajar. Disi-

ni dikhususkan pada pelajar yang mengikuti latihan pencak silat di padepokan pencak silat yang ada dikota Semarang. Dengan melihat bagaimana persepsi pelajar terhadap pencak silat, maka kita akan mengetahui bagaimana pencak silat itu dimata pelajar, bagaimana kedudukannya di dalam masyarakat menurut para pelajar serta apa kekurangan dan kelebihan pencak silat itu sendiri menurut para pelajar.

Pencak Silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan, eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa. banyak manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran pencak silat, seperti pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif berkembang sejalan dengan diberikan latihan-latihan konsep pencak silat, proses berpikir cepat dalam menghadapi permasalahan yang segera dipecahkan dan pengambilan keputusan secara tepat dan akurat. Kemampuan afektif berkembang sejalan dengan diberikan latihan-latihan yang mengarah pada sikap sportivitas, saling menghargai/menghormati sesama teman latihan-tanding, disiplin, rendah hati sesuai dengan falsafah pencak silat dan masih banyak lagi sikap yang lainnya. Sedangkan kemampuan psikomotor berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah dengan aktivitas jasmani, seperti pembelajaran pencak silat yang dinamis, menantang dan menyenangkan. Beberapa nilai positif yang diperoleh dalam pencak silat antara lain: percaya diri, melatih ketahanan mental, mengembangkan kewaspadaan diri, jiwa kesatria, serta disiplin dan keuletan yang lebih tinggi. Menanamkan nilai-nilai yang ada dalam pencak silat juga merupakan bagian dari pelestarian nilai-nilai budaya bangsa yang selama ini dijunjung tinggi oleh masyarakat sejak jaman dulu sampai sekarang. Selain kaya akan teknik-teknik perlindungan diri, pencak silat juga sarat akan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat terdiri dari 4 aspek, yaitu: (1) Aspek Mental Spiritual, (2) Aspek Olahraga, (3) Aspek Seni, (4) Aspek Beladiri. Dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pencak silat, diharapkan perguruan pencak silat yang ada benar-benar menjadi suatu lembaga pendidikan kependekaran yang menghasilkan manusia yang memiliki sifat dan sikap taqwa, tanggap, tangguh, tanggung dan trengginas. Nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam jati diri yang meliputi 3 hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu (1) Budaya Indonesia sebagai asal dan coraknya. (2) Falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber mo-

tivasi penggunaannya. (3) Pembinaan mental spiritual/budi pekerti, bela diri, seni dan olahraga sebagai aspek integral substansinya. Pendidikan yang pada dasarnya adalah pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan pencak silat yang berakar pada budaya Indonesia serta mencakup segi mental dan fisik secara integral diharapkan dapat membentuk manusia seutuhnya yang berkualitas. Pencak silat yang wujudnya merupakan peragaan dan latihan semua jurus dan teknik beladiri dilaksanakan secara utuh dan eksplisit dengan tujuan untuk memelihara atau meningkatkan kebugaran, ketangkasan dan ketahanan jasmani. Pencak silat bertujuan sebagai sarana pendidikan jasmani antara lain, untuk mencapai kesehatan, rekreasi dan prestasi.

Atas dasar uraian dan penjelasan dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Di Padepokan Pencak Silat (IPSI) Sekota Semarang Tahun 2012".

Mengacu pada latar belakang maka permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi pelajar terhadap pencak silat sebagai warisan budaya bangsa di padepokan pencak silat (IPSI) sekota Semarang tahun 2012?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pelajar terhadap pencak silat sebagai warisan budaya bangsa di pedepokan pencak silat (IPSI) sekota Semarang tahun 2012.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut (1) Bagi para atlet, sebagai pengetahuan dan informasi agar para atlet lebih dapat mendalami serta menjiwai pencak silat sebagai warisan budaya bangsa dan turut dalam usaha pelestarian pencak silat. Bagi pelatih, sebagai pengetahuan serta informasi agar para pelatih dapat mengembangkan pencak silat dengan kemasan dan pola latihan yang lebih menarik agar masyarakat lebih dapat tertarik dengan pencak silat. (2) Bagi guru penjas dengan mengetahui lebih dalam apa itu pencak silat maka diharapkan para guru pendidikan jasmani turut ikut serta dalam pelestarian pencak silat sebagai warisan budaya bangsa Indonesia salah satunya dengan cara memberikan materi pencak silat dalam pengajarannya di sekolah sesuai dengan kurikulum yang ada. (3) Bagi pembaca, sebagai informasi dan pengetahuan bahwa pencak silat juga merupakan salah satu warisan budaya

bangsa Indonesia yang patut untuk dilestarikan serta pencak silat juga memiliki banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya diharapkan para pembaca untuk dapat lebih mencintai budaya bangsa dengan ikut serta dalam usaha pelestarian warisan budaya bangsa agar tidak hilang karena perubahan jaman. Tidak hanya pencak silat, namun juga untuk warisan budaya bangsa yang lain seperti adat istiadat, tarian-tarian daerah serta warisan budaya yang lain.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei, dan mengumpulkan informasi atau data menggunakan kuesioner serta wawancara langsung ke beberapa pihak terkait guna memperoleh data pendukung tambahan. Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana persepsi pelajar terhadap pencak silat sebagai warisan budaya bangsa di padepokan pencak silat (IPSI) sekota Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar yang mengikuti latihan pencak silat di padepokan pencak silat yang ada di Kota Semarang yang telah ditentukan oleh IPSI Kota Semarang yaitu padepokan Perisai Diri (PD), Tapak Suci (TS), Persaudaraan Setia Hati Teratai (PSHT) yang berjumlah 140 orang yang terdiri dari 11 unit latihan. peneliti mengambil sampel dengan teknik simple random sampling dengan taraf kesalahan 5%, dari hasil tersebut diperoleh sampel berjumlah 100 orang. selanjutnya dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase:

$$(\%) = n/N \times 100\%$$

Keterangan :

n = Nilai yang diperoleh,

N = Jumlah seluruh nilai,

% = Tingkat persentase.

Uji validitas dari 30 butir soal terdapat 28 butir soal valid. Uji reliabilitas dinyatakan butir pertanyaan reliabel diperoleh harga $r_{11} = 0.736 > r_{tabel} = 0.361$.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase pada lampiran menunjukkan bahwa:

Faktor Bakat Dan Minat	SKOR	%	% Total
1. Apakah anda menyukai pencak silat?	100	100 %	81 %
2. Apakah anda mengikuti pencak silat dengan senang hati?	100	100%	
3. Apakah anda ingin menjadi seorang atlet pencak silat?	99	99%	
4. Selain anda, apakah ada anggota keluarga anda yang mengikuti pencak silat?	25	25%	

Tabel.1. Pengaruh faktor bakat & minat pelajar mengikuti pencak silat.

Sesuai dengan teori hukum figure-ground dalam yaitu persepsi yang timbul tergantung dengan perhatian seseorang, (Bimo Walgito, 2003: 94). Jadi dapat diambil kesimpulan jika seseorang menyukai sesuatu maka persepsi yang muncul akan sesuatu tersebut tergantung pada perha-

tion yang ditimbulkan/diberikan, jika perhatian yang ditimbulkan baik maka persepsi yang muncul juga baik, sebaliknya jika perhatian yang ditimbulkan jelek maka persepsi yang muncul akan sesuatu tersebut juga akan jelek.

ASPEK KOGNITIF (Teknik dan Peraturan Dalam Pertandingan Pencak Silat)	SKOR	%	% Total
5. Apakah anda pernah mengikuti pertandingan pencak silat?	46	46%	80%
6. Apakah anda pernah menjadi juara dalam sebuah pertandingan?	39	39%	
7. Apakah anda mengetahui peraturan pertandingan yang berlaku dalam pencak silat?	80	80%	
8. Apakah pertandingan laga/fight dewasa dalam pencak silat terdiri dari 3 babak masing-masing babak terdiri dari 2 menit bersih?	91	91%	
9. Apakah anda mengetahui bahwa saat pesilat bertanding di nomor laga, pesilat tidak boleh berlari atau melompat-lompat ditempat?	93	93%	
10. Apakah teknik tendangan yang masuk memiliki poin 2?	95	95%	
11. Apakah teknik tangkapan ditambah bantingan memiliki poin 4 yaitu 1+3?	89	89%	
12. Benarkah bahwa diameter lingkaran tengah dalam arena pertandingan pencak silat 3 meter?	89	89%	
13. Benarkah dalam sebuah pertandingan jurus tunggal terdapat 99 gerak?	91	91%	
14. Benarkah dalam pertandingan pencak silat umum, pakaian pesilat harus berwarna hitam?	97	97%	

Tabel.2. Hasil penelitian pengetahuan kognitif tentang pencak silat yang dimiliki para pelajar yang mengikuti pencak silat.

Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan di mana individu itu berada. Dengan melihat perilaku seseorang yang muncul maka dapat dilihat apa yang orang itu sukai atau yang tidak disukai. Faktor berpikir mempengaruhi seseorang dalam

menentukan pilihannya. Dengan kemampuan berpikir seseorang akan dapat melihat apa yang akan dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat kedepan apa yang akan terjadi dalam melakukan tindakan, (Bimo Walgito, 2003:16). Dengan melihat kemampuan kognitif tentang pencak silat yang dimiliki pelajar yang mengikuti pencak silat dapat diketahui apakah pelajar mengetahui seperti apa pencak silat itu, khususnya dalam teknik pencak silat itu sendiri.

ASPEK PENGETAHUAN UMUM	SKOR	%	% Total
15. Benarkah IPSI adalah induk organisasi cabang olahraga pencak silat?	98	98%	94%
16. Jika benar IPSI adalah induk organisasi pencak silat, apakah benar bahwa IPSI dibentuk oleh 10 Perguruan Historis yang ada di Indonesia?	79	79%	
17. Apakah benar bahwa PERSILAT adalah nama induk organisasi silat internasional?	91	90%	
18. Apakah dalam pertandingan laga, pesilat yang baik harus mematuhi seorang wasit sebagai pemimpin pertandingan?	99	99%	
19. Apakah anda sebagai seorang pesilat harus mengetahui peraturan-peraturan yang ada dalam pencak silat?	99	99%	
20. Haruskah anda sebagai seorang pesilat mengetahui sejarah tentang pencak silat di Indonesia?	98	98%	

Tabel.3. Hasil penelitian aspek pengetahuan umum para pelajar tentang pencak silat

Sama seperti yang tertulis dalam aspek kognitif, dalam aspek pengetahuan umum ini juga menerapkan teori kognitif. Di dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang akan sesuatu dapat mencerminkan

apakah orang tersebut memiliki ketertarikan akan sesuatu. Sebelum seseorang tertarik akan sesuatu, orang itu akan membentuk sebuah pola persepsi sehingga menimbulkan rasa tertarik atau tidak tertarik akan sesuatu.

ASPEK	SKOR	%	% Total
Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa			
21. Apakah anda bangga menjadi seorang pesilat?	100	100%	94,88%
22. Apakah anda benar-benar mengagumi seni bela diri pencak silat Indonesia?	100	100%	
23. Menurut anda apakah pecak silat wajib untuk dilestarikan?	100	100%	
24. Haruskah kita semua ikut melestarikan pencak silat dan ikut serta mengenalkan pencak silat dimata dunia?	100	100%	
25. Apakah anda sebagai generasi penerus bangsa, anda ingin ikut melestarikan pencak silat sebagai warisan budaya bangsa Indonesia?	100	100%	
26. Menurut anda apakah bela diri dari luar yang masuk kedalam negeri memiliki pengaruh negatif bagi pencak silat sebagai warisan budaya bangsa Indonesia?	59	59%	
27. Apakah sebagai masyarakat Indonesia kita wajib berbangga terhadap pencak silat karena pencak silat merupakan bela diri ciri khas bangsa Indonesia?	100	100%	
28. Menurut anda, apakah pencak silat harus dikenalkan sejak dini di kalangan masyarakat Indonesia agar keberadaannya tetap terjaga?	100	100%	

Tabel.4. Hasil penelitian tentang persepsi pelajar terhadap pencak silat sebagai warisan budaya bangsa.

Seperti yang sudah dibahas, untuk melihat bagaimana persepsi seseorang dapat dilihat salah satunya dengan cara melihat bagaimana perhatian orang tersebut terhadap objek yang dipersepsi.

Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa beberapa responden yang kurang mengetahui tentang teknik, peraturan serta pengetahuan umum tentang pencak silat namun sebagian besar responden yang merupakan pelajar memiliki kebanggaan terhadap pencak silat serta mengetahui pencak silat adalah beladiri asli bangsa Indonesia dan merupakan beladiri ciri khas bangsa yang merupakan wari-

san budaya bangsa yang patut untuk dilestarikan keberadaannya agar tidak kalah populer dengan beladiri yang datang dari luar negeri.

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan diatas adalah sebagai berikut: 1). Bagi Ketua IPSI Kota Semarang, diharapkan dapat memperbaiki manajemen pencak silat sehingga pencak silat dapat tersaji dalam kemasan yang baik dimata masyarakat, 2). Bagi para pelatih dan pembina pencak silat, diharapkan dapat memberikan pola latihan yang variatif dan inovatif dalam pelatihan agar para atlet tidak jenuh dan masyarakat dapat tertarik untuk mengikuti latihan pencak silat, 3). Bagi para atlet, diharapkan untuk lebih dapat memahami serta menjiwai pencak silat serta menerapkan nilai-nilai luhur yang

ada dalam pencak silat dan berusaha ikut mengenalkan pencak silat di kalangan masyarakat, 4). Bagi para pelajar, diharapkan dapat memahami pencak silat sebagai warisan budaya bangsa serta ikut dalam usaha pelestarian pencak silat sebagai warisan budaya bangsa, 5). Bagi para guru pengajar, diharapkan untuk dapat menyadari bahwa pencak silat merupakan warisan budaya bangsa serta ikut melestarikannya dengan cara memberikan materi pencak silat yang ada sesuai dengan kurikulum, tidak hanya teori namun juga praktik. Hal ini bertujuan untuk usaha pengenalan pencak silat secara dini di kalangan masyarakat.

Daftar Pustaka

- A. Haviland, William. 1999. Antropologi. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Bimo Walgito. 2003. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia
- Pustaka Utama.
- Joko Subroto dkk, Moch.1994.Kaidah-Kaidah Pencak Silat Seni Beladiri.Solo:CV Aneka.
- Johansyah Lubis. 2003. Pencak Silat Panduan Praktis. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Koentjaraningrat. 2000. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2004. Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia. Jakarta: Djambatan.
- Masri Singarimbun (ed).1987. Metode Penelitian Survei. Edisi Kedua. Yogyakarta: LP3ES.
- Muhammad Muhyi Faruq. 2009. Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Dan Olahraga Pencak Silat. Surabaya: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sucipto. 2008. Pencak Silat. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2008. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.